

## BAB V

### PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

#### 5.1 Pembahasan

*Gratitude* atau jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang artinya wujud rasa bersyukur yang muncul ketika individu menerima kebaikan (*kindness, compassion, love*), manfaat (*benefit*), atau bantuan altruistik dari pihak lain, terutama hal-hal yang bukan karna upaya diri sendiri (Emmons & McCullough, 2004:12). Sangat selaras teorinya dengan penelitian peneliti yang mau melihat gambaran rasa bersyukur pada 2 informan yang sudah dikelola pada bab IV. Maka peneliti menjadikan *based theory* sebagai pegangan dasar penelitian peneliti, dimana dirasakan oleh ketiga informan ketika mendapat kebaikan dari banyak bantuan baik organisasi maupun pemerintah. Manfaat yang didapatkan pun sangat terasa oleh ketiga informan dimana kehidupan ekonomi yang sulit memerlukan bantuan untuk meringankan kebutuhan warga sekitar makam termasuk ketiga informan. Bantuan Altruistik dari pihak lain diterima dengan tangan terbuka oleh warga sekitar makam, sehingga teori ini terbukti benar adanya bahwa ketiga informan merasakan bersyukur melalui beberapa kondisi yang sudah dijelaskan di atas.

*Gratitude* atau rasa bersyukur termasuk dalam bentuk perilaku emosi positif dan sangat bertolak belakang dengan perilaku negatif seperti cemas, cemburu, marah, dan perilaku negatif lainnya (Emmons

& McCullough, 2004:12). Gratitude akan semakin cenderung menetap dalam bertingkah laku (*trait*) dan menjadi satu kesatuan dalam diri individu (*part of character*), serta menjadi kekuatan moral dalam menggerakkan dan mengarahkan hidup seseorang untuk memberikan kontribusi khas dari dirinya (Emmons, 2007). Teori ini selaras dengan apa yang dialami ketiga informan jika masalah yang dihadapi ketiga informan sama-sama berat, namun tetap dihadapi dengan positif karena percaya Tuhan menurut kepercayaan ketiga informan akan selalu memberikan rejeki sesuai bagiannya masing-masing dan tidak akan meninggalkan mereka yang percaya pada Tuhannya. Peneliti melihat keselarasan teori tersebut dari ketiga informan dimana menjalani hidup dihadapi dengan perjuangan bagaimana setiap rintangan yang dihadapi tidak menjadi hal yang dipikirkan terlalu berat, sehingga dapat menerima berbagai keadaan kondisi yang ketiga informan jalani.

Fitzgerald (Emmons & McCullough, 2004: 28) mengidentifikasi tiga komponen dari gratitude yakni *a warm sense of appreciation* yakni perasaan apresiasi yang hangat terhadap seseorang atau sesuatu; lalu ada *a sense of goodwill* yaitu keinginan atau kehendak baik yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu; dan terakhir ada *a disposition to act* yaitu kecenderungan untuk bertindak positif berdasarkan rasa apresiasi dan kehendak baik yang dimilikinya. Peneliti menemukan keselarasan teori dengan yang dialami ketiga informan dimana *a warm sense of appreciation* ketiga informan sangat terbuka dalam menerima bantuan yang disediakan

organisasi maupun pemerintah, lalu *a sense of goodwill*, peneliti mencocokkan data sesuai teori dimana salah satu informan menjadi koordinator membagi makanan secara adil, dan terakhir *a disposition to act* peneliti melihat dimana ketiga informan bersyukur kepada Tuhan melauli doa atas rejeki yang melimpah dirasakan sebagai tindakan yang sangat positif. Ketiga komponen teori rasa bersyukur masih terjadi secara nyata di lapangan, maka teori ini cukup mendukung penelitian rasa bersyukur.

Salah satu daerah pinggiran kota di mana warga memanfaatkan lahan sebagai tempat tinggal di sekitaran Makam Kapas Krampung di Kelurahan Tambak Rejo, Kecamatan Simokerto, Surabaya. Makam Kapas Krampung memiliki luas sekitar 9 hektar yang terbagi menjadi 2 wilayah yaitu Sidoyoso Wetan dan Kapas Baru. Disekitar Pemakaman banyak rumah-rumah warga yang saling berhimpit-himpitan ada yang melewati beberapa meter dari tanah makam, dan rumah-rumah warga ini sudah dibangun sejak puluhan tahun yang lalu.

Penelitian ini peneliti lakukan untuk melihat seperti apa bentuk rasa bersyukur yang informan terkait pada masyarakat sekitaran Makam Kapas Krampung, serta momen-momen yang membuat rasa bersyukur informan dapat terbangun. Setelah dilakukan *pre-eliminatory* ke lokasi penelitian, peneliti yang melakukan wawancara bapak H mengungkapkan bahwa sudah sangat lama menempati tanah makam ini dan tidak ada yang mempermasalahkan

saat itu. Namun setelah itu mulai banyak desakan untuk penggusuran dan memindahkan pemukiman liar di sekitar makam Kapas Krampung oleh pemkot Surabaya, ujar bapak H. Bapak H sendiri sebagai tokoh yang berada di barisan depan untuk melindungi warga-warganya bahkan sudah tinggal hampir 40 tahunan, yang artinya sudah banyak mengalami nasib jauh lebih pahit dari kehidupan peneliti.

McCullough, Emmons, & Tsang (2002: 32) menemukan bahwa individu yang bersyukur cenderung mengalami emosi positif, dan juga mengungkapkan aspek- aspek *gratitude* atau rasa bersyukur terdiri dari empat unsur. (1) *Intensity* itu adalah Individu yang bersyukur saat mengalami peristiwa positif yang diinginkan akan merasa lebih intens bersyukur. Peneliti melihat keselarasan maksud dari *Intensity* dimana ketiga informan ketika bersyukur tidak terjadi emosi negatif. Emosi positif yang menyelaraskan ketiga informan peneliti menjadi lebih berpikir positif, sehingga kondisi apapun akan diterima. (2) *Frequency* di mana Individu yang cenderung selalu bersyukur akan merasakan banyak perasaan bersyukur setiap hari dan syukur itu dapat menimbulkan serta bahkan mendukung tindakan dan kebaikan sederhana atau kesopanan dalam melakukannya. Peneliti memperhatikan kesamaan dengan penjelasan teori dimana salah satu informan selalu berbuat kebaikan dengan tetanggasehingga suatu saat akan mendapat karma baik dari perbuatan baik yang diterima informan. (3) *Span* adalah sebuah Dimensi yang menunjukkan

sejumlah peristiwa kehidupan yang membuat seseorang merasa bersyukur, seperti merasa bersyukur atas keluarga yang diberikan, pekerjaan lancar, selalu diberi kesehatan, dan kehidupan yang dialami individu, bersama dengan berbagai manfaat lainnya. Peneliti melihat salah satu informan melakukan hal yang sama seperti yang dijelaskan di atas, dimana Bersyukur masih diberi nafas untuk hidup serta kebutuhan anak-anak sebagai prioritas tercukupi. (4) *Density* Merujuk pada jumlah individu yang merasa bersyukur terhadap sesuatu hal yang dilakukan secara positif. Ketiga informan sama-sama merasa bersyukur keadaan positif yang diterima masing-masing informan.

Gambaran syukur dapat diekspresikan dalam bentuk perasaan takjub, berterimakasih dan menghargai atas manfaat yang diperolehnya (Emmons, McCullough dan Tsang, 2003). Dalam teori ini, peneliti menemukan kesamaan dari beberapa informasi ketiga informan yang datanya telah diolah dimana gambaran ekspresi yang dikemukakan semua informan sudah tertanam dalam informan melalui kepercayaan informan akan Yuhannya yaitu “Alloh” menjadi sebuah kebiasaan dengan mengekspresikan “*Alhamdulillah*” dan “Terima kasih ya Alloh” yang tertuju kepada Tuhan kepercayaan informan untuk bersyukur apa yang diperoleh diterima dari berbagai dukungan yang masuk ke dalam makam.

Pengorbanan yang dilakukan untuk menjadi inspirasi bagi pemuda-pemudi tidak hanya sebagai gambaran pahlawan saja yang dimaksud, namun bagaimana proses wujud syukur yang dialami baik

pahit dan manisnya hidup tinggal di sekitaran makan Kapas Krampung membuat bapak H semakin terdorong menjadi barisan depan pelindung masyarakat sekitaran makam Kapas Krampung dan tidak mempedulikan berasal dari mana, agama, ras, sifat para masyarakatnya. Bapak H tidak pernah menyebutkan agama apa yang paling baik, namun beliau belajar bahwa semua agama sama baiknya hanya berbeda Tuhan, dan disitu juga banyak dipelajari oleh beliau untuk bersyukur bahwa pengorbanannya tidak sia-sia.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan pemahaman gambaran *gratitude* yang dijabarkan, pada jurnal "Syukur sebagai sebuah Pemaknaan" milik Handix C.H dan Fatchiah E. Kertamuda menekankan pada keberadaan Tuhan sebagai motif memunculkan reaksi rasa bersyukur baik itu menerima, berterima kasih, menikmati, menghargai, dan memanfaatkan. Dalam literatur Barat sendiri konsep syukur lebih banyak diarahkan pada kondisi relasi dan interpersonal antar individu, namun yang membedakan pada penelitian tersebut bahwa rasa bersyukur dapat dimunculkan jika ditekankan pada keberadaan Tuhan.

Setelah beberapa penjelasan teori yang didapat peneliti serta mengaitkan data penelitian peneliti dimana hasil ketiga informan secara sadar mampu bersyukur di lingkungan dan situasi yang orang lain belum tentu mampu *survive*. Peneliti mendapat-kan berbagai data menarik dimana Kondisi positif maupun negatif yang dirasakan informan, mampu mengontrol pikiran dan perasaan emosi menjadi lebih baik dengan bersyukur apapun yang didapat atau diterima.

Kepercayaan pada Tuhan yang dianut ketiga informan menjadi salah satu faktor yang sudah tertanam dalam diri ketiga informan bahwa apapun kondisi yang dirasakan untuk tidak selalu lupa bersyukur dan menjadi sebuah kebiasaan yang rutin. Pada akhirnya teori gratitude atau rasa bersyukur yang dikembangkan ahli atau peneliti sebelumnya sangat sesuai dan peneliti sangat terkesan dengan para informan yang masih mau menceritakan kehidupan sulit mereka sebagai bahan penelitian.

## 5.2 Refleksi penelitian

Penelitian ini sangat menguras energi dan pikiran, namun sangat puas setelah hasil dapat diselesaikan. Banyak rintangan penelitian ini yang membuat baru terselesaikan 2 tahun. Selama melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak sekali pembelajaran. Pembelajaran penting yang didapat adalah bersyukur dengan apa yang peneliti miliki saat ini. Hal ini dikarenakan peneliti melihat banyak fenomena seperti kesenjangan ekonomi di lokasi penelitian, banyak orang yang peneliti temui di lokasi penelitian yang harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhannya lebih keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Peneliti belajar untuk tidak melakukan kebohongan dan prokrastinasi, karna mempersulit lingkungan sekitar serta mempersulit diri peneliti untuk melanjutkan penelitian. Dengan

pembelajaran tersebut peneliti berharap bahwa kedepannya, peneliti belajar dari kesalahan serta belajar menjadi lebih baik.

### 5.3 Keterbatasan penelitian

Selama proses penelitian, peneliti menyadari terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti. Peneliti terlalu kaku dalam membangun rapport di awal saat itu sehingga terkesan formal dan kurang rileks dalam melakukan penggalan data kepada informan. Peneliti sendiri kurang detail dalam mencari kriteria informan, terutama cara peneliti tahu bahwa informan memiliki nilai yang sangat tinggi dalam rasa bersyukur menggunakan survey dengan skala likert. Lokasi sekitaran makam cukup ramai dihuni warga sekitar beraktivitas mulai dari sore sampai malam, sehingga banyak suara *noise* yang masuk kedalam perekam suara. Lamanya penelitian yang dilakukan sehingga kredibilitas jawaban informan bisa saja berubah jika dilakukan lagi wawancara. Peneliti bingung dalam mengambil keputusan karna ragu benar atau tidaknya opsi yang akan diambil.

### 5.4 Kesimpulan penelitian

Berdasarkan hasil penilitan, peneliti melihat rasa bersyukur yang ada disekitaran makam Kapas Krampung dapat dilihat pertama kali dari Gambaran awal kehidupan para informan yang sudah

merasakan lebih lama tinggal disekitaran makam. Setiap kejadian yang terjadi memunculkan banyak faktor protektif rasa bersyukur dan faktor resiko rasa bersyukur pada informan, sehingga rasa bersyukur muncul di momen-momen gambaran kebersyukuran informan terjadi hingga saat ini.

### 5.5 Saran penelitian

Berikut ini saran-saran yang diajukan oleh peneliti. Bagi Peneliti setelah melakukan penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman baik mengenai topik dan juga dalam melakukan penelitian secara ilmiah.

Bagi ketiga informan serta masyarakat sekitar makam Kapas Krampung, dapat membaca penelitian informan sebagai bentuk perbaikan diri jika berkenan, atau menjadi bukti perjuangan warga sekitar makam yang terwakili oleh ketiga informan

Bagi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, penelitian ini dapat menunjukan mahasiswa dan mahasiswi sudah diasah melalui berbagai proses perkuliahan sehingga dapat terjun ke masyarakat sebagai *Agent of chance*.

Bagi keluarga dan kerabat terdekat peneliti, penelitian ini menjadi sebuah pencapaian peneliti yang bisa membanggakan keluarga dan kerabat terdekat peneliti.

Bagi peneliti yang mau melanjutkan penelitian yang bergerak dalam bidangnya masing-masing. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru juga mengenai *gambaran rasa bersyukur pada masyarakat sekitaran makam Kapas Krampung Surabaya*.

Bagi Peneliti sendiri selanjutnya diharapkan tidak menyia-nyiakan waktu penelitian yang membuat banyak kerugian bagi peneliti dan lingkungan sekitar peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Zainal (2018). “*Pemukiman Liar Di Makam Kristen Kembang Kuning tahun 1950-1980*”. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya.
- Al-Fauzan, A. B. S., (2008). “*Menjadi Hamba yang pandai Bersyukur*”, Solo: Aqwam.
- Anggraini. F.K, Andayani. T.R, & Karyanta. N.A (2017).“*Peningkatan Syukur Penduduk Miskin Melalui Intervensi Pelatihan Syukur di Surakarta*”. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Arbiyah. N, Nurwianti. F, & Dian Imelda. I (2008). “*Hubungan Bersyukur Dan Subjective Well Being pada Penduduk Miskin*”. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Bell, P. A., Greene, T. C., Fisher, J. D., & Baum, A., “*Environmental psychology*”, (4th ed.). Fort Worth: Harcourt Brace College Publishers, 1996.
- Bonnes, M., & Secchiaroli, G, “*Environmental psychology: A psycho-social introduction*” (C. Montagna, Penerj), Sage, London, 1995.
- Creswell, John. W, (2008). “*Research Design, Pendekatan Kualitatif, KUantitatif, dan Mixed*”. Edisi Ketiga Pustaka Pelajar, Bandung.

- Damanik, C. (2018). “*Risma Klaim Angka Kemiskinan di Surabaya Turun*”. Surya Online: Kompas Regional Surabaya
- Emmons, R. A. (2004). “*The psychology of gratitude: An introduction*. In Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (Eds). The Psychology of Gratitude. New York: Oxford University Press.
- Emmons, R. A. (2007). “*Thanks! How the New Science of Gratitude Can Make You Happier*”. New York: Houghton Mifflin Company.
- Emmons, R. A., McCullough, M. E. & Tsang, J-A. (2003). “*The assessment of gratitude*. In Lopez, S. J. & Snyder, C. R. (Eds) *Positive psychological assessment: A handbook of models and measures*”. United States of America: American Psychological Association.
- Emmons, R. A., & Mishra, A. (2012). “*Why gratitude enhances well-being: What we know, what we need to know*. In Sheldon, K., Kashdan, T., & Steger, M.F. (Eds.) *Designing the future of positive psychology: Taking stock and moving forward*”. New York: Oxford University Press.
- Faisal, S. (1990). “*Penelitian kualitatif dasar-dasar dan aplikasi*”i. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (Y A 3).
- Gall, T. L., Charbonneau, C., Clarke, N. H., Grant, K., Joseph, A., & Shouldice, L. (2005). *Understanding the nature and role of spirituality in relation to coping and health: Conceptual framework*. Canadian Psychology, 46, 88–104.

- Haryanto, C.H & Fatciah E. Kertamuda (2016). *Syukur sebagai sebuah Pemaknaan*. Fakultas Psikologi Universitas Pramadina.
- Krahe, B., "Aggression and violence in society", *Dalam G. R. Semit & K. Fiedler (Ed.)*. Applied social psychology (h. 343-373), Sage, London, 1996.
- Kuswarno, E. (2007). *Tradisi fenomenologi pada penelitian komunikasi kualitatif sebuah pedoman penelitian dari pengalaman penelitian*. Sosiohumaniora 2(9): 161-176.
- Lambert, N. M., Fincham, F. D., Stillman, T. F., & Dean, L. R. (2009). *More gratitude, less materialism: The mediating role of life satisfaction*. The Journal of Positive Psychology, 4(1), 32-42.
- McAdams, D. P. & Bauer, J. J. (2004). *Gratitude in modern life: Its manifestations and development*. In Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (Eds) *The Psychology of Gratitude*. New York: Oxford University Press.
- McCraty, R., & Childre, D. (2004). *The grateful heart: The psychophysiology of appreciation*. In Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (Eds). *The Psychology of Gratitude*. New York: Oxford University Press.
- McCullough Emmons, M. E., , R. A., & Tsang, JA. (2002). *The grateful disposition: A conceptual and empirical topography*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(1), 112-127.

- McCullough, M. E. & Tsang, J-A. (2004). "*Parents of the virtues? The prosocial contours of gratitude. In Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (Eds)*". The Psychology of Gratitude. New York: Oxford University Press.
- McCullough, M. E., Tsang, J-A., & Emmons, R. A. (2004). "*Gratitude in intermediate affective terrain: Links of grateful moods to individual differences and daily emotional experience*". Journal of Personality and Social Psychology, 86, 295-309.
- McCullough, M. E., Kilpatrick, S. D., Emmons, R. A., & Larson, D. B. (2001). *Is gratitude a moral affect. Psychological. Bulletin*, 127(2), 249-266.
- Moustakas, Clark. (1994). "*Phenomenological Research Model*". New Delhi: Sage Publications.
- Mönks, E. J, Knoers, AMP, Haditono, S.R, (2001). "*Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya (eds)*". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nashori, F., (2005). "*Problem lingkungan yang berkaitan dengan kejiwaan*", from <http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1997/01/25/0029.html>, 25 January 1997.
- Poerwandari, E.K. (2007). "*Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*". Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Sarosa, S. (2012). *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Indeks.

- Sarwono, S. W. (1995), "*Psikologi lingkungan*", Grasindo, Jakarta.
- Smith, M. (2005), "Crowding", from <http://www.coe.uga.edu/sdpl/researchabstracts/melissasmithenvpsy.html>.
- Steindl-Rast, D. (2004). *Gratitude as thankfulness and as gratefulness*. In Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (Eds). *The Psychology of Gratitude*. New York: Oxford University Press.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2018). *Kota Surabaya Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Surabaya.
- Tiara, Rizky Galuh. M. (2017). *Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dengan Kebersyukuran Pada Pasien Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RSI Fatimah Cilacap*. Fakultas Psikologi UMP
- Veitch, R., & Arkkelin, D, "*Environmental psychology: An interdisciplinary perspective*". Prentice Hall, New Jersey, 1989
- Watkins, P. C., Woodward, K., Stone, T., & Kolts, R. L. (2003). *Gratitude and happiness: Development of a measure of gratitude, and relationships with subjective well-being*. *Social Behavior and Personality*, 31(5), 431-452.

Willig, C. (2001). *Introducing qualitative research in psychology: Adventures in theory and method*. London: Open University Press

Yudha, Putu Tommy & Christine (2005). *Hubungan Antara Kesesakan Dan Konsep Diri Dengan Intensi Perilaku Agresi: Studi Pada Remaja Di Pemukiman Kumuh Kelurahan Angke Jakarta Barat*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara Jakarta.